

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam merupakan usaha memelihara dan memajukan serta mempertinggi dan memperluas kemampuan-kemampuan kodrati untuk mempertahankan hidup. Proses pembudayaan tersebut bertujuan membangun kehidupan individual dan sosial.² Namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sebagai suatu proses peradaban belum berkembang secara optimal di suatu negara, khususnya di Indonesia.

Konsep pendidikan di negara Indonesia didasarkan atas UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan merupakan landasan suatu negara untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai sarana pembangunan nasional. Dengan kata lain, masa depan suatu bangsa dan negara bergantung pada tingkat pendidikan warga negaranya dan

² Redja Mudyahardjo. Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT.Rajagrafindo,2001) hlm.302- 303

³ Undang-Undang RI, Nomor. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2003, hal. 3

sejauh mana kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki individu dapat mengembangkan negara tersebut menjadi lebih maju dan berkembang. Di tingkat sekolah dasar, semua siswa harus diajarkan mata pelajaran matematika agar mereka memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta dapat bekerja pada tingkat yang sebanding. Belajar matematika membantu siswa untuk berargumentasi secara kritis, kreatif, dan aktif. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum sekolah, dan pemerintah telah menetapkan wajib belajar 12 tahun serta memasukkan matematika ke dalam Ujian Nasional (UN).

Dalam pembelajaran matematika, siswa perlu lebih dari sekadar mengingat dan menghafalkan rumus; mereka harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dan rumus matematika, serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah. Namun, seringkali disampaikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih kurang memadai, yang terbukti dari hasil belajar matematika yang sering kali lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya itu adalah perlu adanya wadah pembelajaran yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian umum

sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is bulding or institutional for teaching and learning*).⁴

Salah satu kegiatan di lingkungan sekolah adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran merupakan kondisi yang disengaja diciptakan. Tujuan dari guru dalam proses pengajaran adalah agar pengetahuan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh semua siswa, bukan hanya sebagian dari mereka. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menjelaskan materi.

Secara umum, hasil pembelajaran siswa dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dan konsep yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan mengamati hasil pembelajaran ini, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat dan bakat mereka terhadap materi pembelajaran. Di sisi lain, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan

⁴ Heruman, Model Pembelajaran Matematika di SD, (Bandung Rosdakarya, 2007)hal. 1

adalah Modul Interaktif. Modul interaktif merupakan bahan ajar yang menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan materi ajar dan menyelesaikan tugas atau soal sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Modul ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar.⁵

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, dan juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim⁶.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan adalah metode pembelajaran yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun sebagai warga negara. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan relevansi materi tersebut dalam konteks kehidupan siswa. Artinya, metode pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa berupa masalah yang ada di kehidupan nyata.

⁵ Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, (BPSDMKPMP Kemendikbud:2014) hal.40

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PSM Tanen Rejotangan karena berdasarkan observasi saat magang dan pelaksanaan *lesson study* di lembaga tersebut, ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya masih di bawah rata-rata. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelaah lebih lanjut hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar matematika. MTs PSM Tanen Rejotangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional.

Berdasarkan uraian diatas dan fakta di lapangan, maka penulis perlu mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa dan menuliskannya dalam sebuah judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis modul interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aljabar Di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis modul interaktif terhadap hasil belajar siswa materi aljabar di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung ?
- 2) Berapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis modul interaktif terhadap hasil belajar siswa materi aljabar di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis Modul Interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi Aljabar di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis modul interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi aljabar di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

- a. Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahami siswa

dalam mengerjakan soal soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

b. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi serta model pengajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas dapat segera diselesaikan.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah.

d. Peneliti

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, hipotesis penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis modul interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Aljabar Di Kelas VIII MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan, selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan peneliti ini dengan peneliti lainnya. Maka dalam bab ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arum / Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Pada Materi Fungsi Tahun Akademik 2018/2019 / Skripsi / UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung / 2019	Meneliti Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i>	Yang diukur dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika Pada Materi Fungsi.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran matematika di SMK, fokus pada materi fungsi, serta kombinasi variabel minat dan hasil belajar yang dianalisis menggunakan metode eksperimen dan teknik statistik yang kuat.
2.	Dewi / Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling	Meneliti Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap	Pada Penelitian ini yang diukur adalah Pengaruh Model <i>Problem Based</i>	Orisinalitas penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran PBL dalam pengajaran materi

	dan Luas Segitiga Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017./ Skripsi / UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung / 2019	Hasil Belajar Siswa	<i>Learning</i> terhadap hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika Pada Materi Keliling dan Luas Segitiga.	matematika keliling dan luas segitiga, yang diukur secara sistematis di konteks pendidikan SMP, serta menguji dampaknya secara kuantitatif dengan hasil yang signifikan.
3.	Devita / Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Polinomial Kelas XI di SMA Negeri 1 Ngunut. / Skripsi / UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung / 2019	Meneliti Pengaruh Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	Pada Penelitian ini yang diukur adalah Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika Pada Materi Pokok Polinomial Kelas XI di jenjang SMA.	Orisinalitas skripsi ini terletak pada penerapan model pembelajaran PBL pada materi matematika polinomial, penggunaan metode eksperimen dengan analisis statistik yang kuat, serta kontribusi terhadap pengajaran matematika di SMA Negeri 1 Ngunut. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana model pembelajaran aktif seperti PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam topik matematika yang kompleks.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Secara konseptual
 - a. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁷
 - b. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Model PBL merupakan “Strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan permasalahan”.⁸
 - c. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.⁹ Prestasi merupakan hasil belajar yang

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁹ Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20

ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

- d. Modul interaktif adalah alat atau sumber belajar yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi aktif antara pengguna dan konten pembelajaran. Modul ini sering kali mencakup berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan elemen interaktif seperti pertanyaan interaktif, simulasi, atau tugas interaktif yang memungkinkan pengguna untuk terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran. Tujuan utama dari modul interaktif adalah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan responsif.

2. Secara operasional

- a. Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja yang dirancang untuk memfasilitasi dan mengorganisasi aktivitas belajar peserta didik melalui metode dan strategi tertentu. Dalam praktiknya, model pembelajaran mencakup berbagai komponen, seperti langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar.
- b. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, proses dimulai dengan identifikasi masalah, di mana siswa diperkenalkan pada suatu

masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran, seperti materi aljabar. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelidiki masalah tersebut, mencari informasi, serta menganalisis situasi. Setelah itu, hasil pemecahan masalah yang telah didiskusikan dipresentasikan di depan kelas. Terakhir, siswa melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilalui, termasuk pemahaman konsep dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran.

- c. Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada perubahan kemampuan kognitif siswa dalam materi aljabar setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbasis modul interaktif. Hasil belajar ini diukur melalui tes atau instrumen evaluasi yang dirancang untuk mengukur penguasaan siswa terhadap konsep-konsep aljabar, seperti operasi aljabar, persamaan linear, dan pertidaksamaan linear. Secara operasional, hasil belajar ini diukur dengan tes tertulis (pre-test dan post-test) yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran.
- d. Modul Interaktif dalam penelitian ini merujuk pada bahan ajar berbasis digital atau cetak yang dilengkapi dengan elemen-elemen interaktif yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Modul ini dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus

pada materi Aljabar bagi siswa Kelas VIII di MTs PSM Tanen Rejotangan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal , bagian inti , bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian inti terdiri dari enam bab masing-masing bab berisi sub-bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi : kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, yaitu media Modul Interaktif, Aljabar, hasil belajar siswa dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi deskripsi data, hasil uji coba instrumen, hasil data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, Bab ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah pertama dan kedua.

Bab VI Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian ini dan saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan , lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.